

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah MAN 1 Hulu Sungai Selatan

MAN 1 Kandangan didirikan tahun 1968. Mulanya, Madrasah Aliyah ini bernama MAAIN Darul Ulum Kandangan dan berlokasi di Jalan Singakarsa Kandangan. Tahun 1997, MAAIN Darul Ulum Kandangan dialih fungsikan dan namanya diubah menjadi MAN 1 Sungai Paring Kandangan yang dibangun bersama dengan MTsN dan MAN di Jalan Bukhari Sungai Paring. Kandangan. Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

MAN 1 Hulu Sungai Selatan telah dipimpin oleh dua belas kepala madrasah sejak didirikan sampai saat ini. Periode kepemimpinan para kepala madrasah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan Kepala MAN 1 Hulu Sungai Selatan

No.	Kepala Madrasah	Tahun Ajaran
1	K.H. Abdul Aziz Syarbini	1968 - 1976
2	H. Muhammad Rusydi, BA	1977 - 1987
3	Ambrie Pane, BA	1988 - 1993
4	Drs. H. M. Saberi Ismail	1994 - 1996
5	Dra. Hj. Misura Afif	1999 - 2000

6	Hj. Herawati Diah, S.Ag	2000 - 2005
7	Muhammad Mursyid, BA	2005 - 2007
8	Drs. H. Samhuri El Adabi	2007 - 2012
9	Drs. Mardiansyah	2012 - 2021
10	H. Muhammad Amin, S.Ag, MM	Sept 2020 - Des 2020
11	Dra. Armiami, M.Pd	Jan 2021 - Juni 2021
12	Akhmad Yani, S.Pd.I	2021 - sekarang

2. Letak Geografis MAN 1 Hulu Sungai Selatan

MAN 1 Hulu Sungai Selatan berlokasi di Jalan Bukhari. Desa Wasah Hulu. RT.01. RW.02. Kecamatan Simpur. Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kode pos 71261 dengan nomor telepon (0517)21159. Madrasah ini didirikan pada 9 Februari 1968, dengan akreditasi “B” pada tahun 2019 sampai sekarang.

3. Visi MAN 1 Hulu Sungai Selatan

Visi MAN 1 Hulu Sungai Selatan yaitu mewujudkan madrasah yang unggul dalam bidang iptek dan imtek secara seimbang dan berdaya guna.

4. Misi MAN 1 Hulu Sungai Selatan

Misi MAN 1 Hulu Sungai Selatan yaitu sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkembangkan minat baca serta menumbuhkembangkan akhlaqul karimah.

- 2) Menumbuhkembangkan rasa simpati dan empati.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap mandiri dan tanggung jawab.
- 4) Menumbuhkembangkan jiwa religius.
- 5) Menumbuhkembangkan kekeluargaan dan sosial budaya.
- 6) Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
- 7) Meningkatkan prestasi dalam bidang iptek, imtek, seni dan olahraga.
- 8) Meningkatkan klasifikasi predikat akreditasi madrasah.
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.
- 10) Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru yang mumpuni.

5. Keadaan Guru dan Staff Tata Usaha MAN 1 Hulu Sungai Selatan

Guru merupakan suatu elemen yang sangat penting di sekolah, tanpa adanya guru atau tenaga pengajar tentunya kegiatan belajar dan mengajar di sekolah tidak dapat terlaksana. Informasi mengenai tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Selatan tahun ajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Hulu Sungai Selatan Tahun Ajaran 2023/2024

No	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Non S1	S1	S2
1.	Tenaga Pendidik						
	1. Guru PNS	8	15	23		21	2

	a. Guru PNS yang lulus sertifikasi	8	13	21		19	2
	b. Guru Non PNS	4	7	11		11	
	c. Guru Non PNS yang lulus sertifikasi	2	2	4		4	
	Tenaga Kependidikan						
2.	1. Pegawai TU PNS	-	3	3		3	
	2. Pegawai honorer tidak tetap	6	4	10	4	6	

6. Keadaan Siswa MAN 1 Hulu Sungai Selatan

MAN 1 Hulu Sungai Selatan memiliki total 292 siswa, yang terdiri dari 106 siswa kelas X, 95 siswa kelas XI, dan 91 siswa kelas XII. Untuk rincian lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa/i di MAN 1 Hulu Sungai Selatan Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	52	54	106

XI	44	51	95
XII	25	66	91
Jumlah	121	171	292

7. Keadaan Sarana Prasarana MAN 1 Hulu Sungai Selatan

MAN 1 Hulu Sungai Selatan dibangun di atas tanah seluas 10.078 m² dengan konstruksi bangunan permanen. Sejak awal berdirinya sampai sekarang telah mengalami perubahan dan perkembangan. Informasi lebih lengkap tentang sarana prasarana sekolah bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MAN 1 Hulu Sungai Selatan

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Kelas	12
2	Kepala Sekolah	1
3	Dewan Guru	1
4	Tata Usaha	1
5	Perpustakaan	1
6	Organisasi Siswa	1
7	Musholla	1
8	WC Guru	3
9	WC Siswa	10
10	Gudang	1

11	Lapangan Olahraga	1
12	Lab. Komputer	1
13	Lab. IPA	1
14	Ruang Serba Guna	1

8. Jadwal Kegiatan Pembelajaran MAN 1 Hulu Sungai Selatan

Kegiatan pembelajaran MAN 1 Hulu Sungai Selatan berlangsung dari Senin-Jum'at. Hari Senin dan Selasa, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.15-17.00 wita. Hari Rabu dan Kamis kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.15-16.15 wita. Adapun hari Jum'at, kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.15-11.30 wita.

9. Daftar Nama-nama Guru MAN 1 Hulu Sungai Selatan

Informasi tentang jumlah tenaga pengajar dan staf tata usaha MAN 1 Hulu Sungai Selatan bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Tenaga Pengajar dan Tata Usaha di MAN 1 Hulu Sungai Selatan Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama	Tugas	Mata Pelajaran
1	Dra. Hj. Masliani	Guru Mapel	Kimia dan Kimia Lintas Minat
2	Hj. Marlina, S.Pd, M.Pd	Guru Mapel	Biologi dan

			Prakarya/Kewirausahaan
3	M. Huzairin Zain, S.Ag	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
4	Hj. Aulia Aziza, S.Pd	Guru Mapel	Kimia Peminatan dan Lintas Minat
5	Muhdar Hanip	Guru Mapel	Bahasa Arab Wajib dan Peminatan
6	Multazam	Guru Mapel	Ekonomi dan Prakarya/Kewirausahaan
7	H. Mahyuni	Guru Mapel	Al-Qur'an Hadits dan Ilmu Tafsir
8	Hj. Siti Kasmah, S.Ag	Guru Mapel	Mulok
9	Suhaimi, S.Pd	Guru Mapel	PKn
10	Samrah, S.Pd, M.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
11	Helda Inayah S.Pd	Guru Mapel	Matematika Wajib dan Peminatan
12	Inayatun Nida, S.Pd	Guru Mapel	Sejarah Indonesia
13	Idy Rosyadi, S.Ag	Guru Mapel	Bahasa Arab Wajib
14	M. Subeli, S.Pd	Guru BP	BP
15	Hj. Ramlah, S.Pd.I	Guru Mapel	Bahasa Inggris
16	Norfathiah, S.Ag	Guru Mapel	Al-Qur'an Hadits dan Ilmu Hadits
17	Maimunah, S.Ag	Guru Mapel	Fiqih

18	Salahudin, S.Ag	Guru BK	BK-TIK
19	Sti Salmah, S.Ag	Guru Mapel	Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits
20	Hj. Rusniah, S.Pd.I	Guru Mapel	Bahasa Arab Wajib dan Peminatan
21	Raudhatul Adawiyah, S.Pd.I	Guru Mapel	Aqidah Akhlak dan SKI
22	Wihda Nur Madiena, S.Pd	Guru Mapel	Matematika Wajib
23	Rara Dita, S.Pd	Guru Mapel	Matematika Wajib dan Peminatan
24	Hj. Norhasanah, S.Ag	Guru Mapel	Fiqih-Ushul Fiqih
25	Rina Marliantini, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
26	Hairani, S.Pd	Guru Mapel	Sosiologi dan Sejarah Peminatan
27	Siti Khadijah, S.Pd.I	Guru Mapel	Bahasa Inggris
28	Normi Aulia, S.Pd	Guru Mapel	Geografi
29	Muhammad Luthfi, S.Pd	Guru Mapel	Seni Budaya
30	Rusulina Catrin, S.Pd	Guru BP	
31	Nor Ainah, S.Pd.I	Guru Mapel	Ilmu Hadits dan Ushul Fiqih
32	Aswan Nafarin, S.Pd	Guru Mapel	Penjaskes
33	Norrahman, S.Pd	Guru Mapel	Penjaskes
34	Arianty Maulida Putri, S.Pd	Guru Mapel	Fisika

35	Nisatil Husna Ramadanti, S.Pd	Guru BK	
36	Misra Hartati	Petugas Kebersihan	
37	Muhammad Jalaludin Akbar	Petugas Kebersihan	
38	Mahrita, S.Pd.I	Tata Usaha	
39	Rifatul Muthiah, S.Pd		
40	Bahram, S.Kom	Tata Usaha	
41	Abdul Khair		
42	Mariati		
43	Misbahuddin, S.Pd.I	Tata Usaha	
44	Rijaluddin	Tata Usaha	
45	Nurjannah	Bendahara	
46	Arniah, S.H.I	Tata Usaha	
47	Fahriani, S.Sos	Tata Usaha	
48	Muammar Khaddafie, S.H.I	Tata Usaha	
49	Norbaity, S.Pd	Tata Usaha	
50	Murjani, A.MD	Pustakawan	
51	Alimansyah	Tata Usaha	
52	Ida Laila A.Ma	Tata Usaha	
53	Ruwaidah, S.Kom	Tata Usaha	

B. Hasil Penelitian

Informasi data pada bagian ini berasal dari hasil penelitian di lapangan. Penyajian data dalam format deskriptif dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang belum tersusun secara sistematis akan dimuat ke dalam kalimat-kalimat yang mudah dipahami. Pembelajaran fikih materi haji serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fikih materi haji di MAN 1 Hulu Sungai Selatan akan dibahas dalam uraian berikut.

1. Pembelajaran Fikih Materi Haji di MAN 1 Hulu Sungai Selatan

a. Perencanaan

Dalam pembelajaran fikih materi haji di MAN 1 Hulu Sungai Selatan, guru fikih tentunya perlu membuat rancangan pembelajaran tentang materi haji. Selain itu, guru juga harus mengetahui kompetensi dasar apa saja yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh siswa/siswi dalam pembelajaran fikih materi haji.

“Untuk pembelajaran fikih materi haji ini memang ada silabus dan RPP yang ibu gunakan sebagai acuan dalam pembelajaran fikih materi haji”³⁹

Pembelajaran fikih materi haji ada di kelas X. Untuk pembelajaran fikih materi haji di setiap jurusan ada sedikit perbedaan. Untuk jurusan peminatan IPA dan peminatan IPS pembelajaran fikih materi haji terdapat pada pembelajaran fikih di semester ganjil. Adapun untuk jurusan peminatan keagamaan pembelajaran fikih materi haji dilaksanakan pada semester genap.

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Maimunah, Guru Mata Pelajaran Fikih, Rabu, 25 Oktober 2023.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) fikih mencakup materi haji dan umroh, akan tetapi untuk pelaksanaan pembelajarannya, guru membahas masalah materi haji terlebih dahulu. Baru kemudian setelah pembahasan materi haji selesai, guru akan melanjutkan pembahasan tentang materi umroh. Rencana pelaksanaan pembelajaran fikih materi haji di MAN 1 Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : Fikih
 Satuan pendidikan : Madrasah Aliyah (MA)
 Kelas/Semester : X/1
 Alokasi Waktu : 6 JP

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, peduli), santun, responsif, proaktif sebagai bagian solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.4 Menghayati nilai-nilai positif dari pelaksanaan ibadah haji dan umroh.
- 2.4 Mengamalkan sikap disiplin, tanggung jawab dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.4 Menganalisis implementasi ketentuan haji dan umroh.
- 4.4 Menyajikan hasil analisis tentang problematika pelaksanaan haji.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian haji dan umroh.
2. Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan umroh.
3. Menjelaskan hikmah melaksanakan ibadah haji dan umroh.
4. Menjelaskan problematika pelaksanaan haji.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian haji dan umroh.
2. Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan umroh.
3. Menjelaskan hikmah melaksanakan ibadah haji dan umroh.
4. Menjelaskan problematika pelaksanaan haji.

E. Materi Pembelajaran
 Ketentuan Islam tentang haji dan umroh beserta hikmahnya.

F. Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan Pembelajaran : saintifik
- Strategi Pembelajaran : kooperatif
- Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Urutan Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran. 2. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan belajar materi tersebut.
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar orang-orang yang sedang melaksanakan ibadah haji dan umroh. 2. Peserta didik mencari tahu tentang ketentuan haji dan umrah beserta hikmahnya. 3. Peserta didik mencari tahu tentang problematika pelaksanaan haji. <p>Menanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menanyakan ketentuan tentang haji dan umroh. 2. Peserta didik menanyakan tentang hikmah melaksanakan ibadah haji dan umroh.

	3. Peserta didik menanyakan tentang tata cara melaksanakan ibadah haji dan umroh. 4. Peserta didik menanyakan tentang problematika pelaksanaan haji. Mengeksplorasi 1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang ketentuan Islam tentang haji dan umroh. 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang hikmah melaksanakan ibadah haji dan umroh. 3. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara melaksanakan ibadah haji. 4. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang problematika pelaksanaan haji. Mengasosiasi 1. Peserta didik menjelaskan ketentuan hukum tentang haji dan umroh. 2. Peserta didik menjelaskan hikmah melaksanakan ibadah haji. 3. Peserta didik menjelaskan tentang problematika pelaksanaan haji. Mengomunikasikan 1. Peserta didik menceritakan tata cara melaksanakan ibadah haji. Peserta didik menceritakan problematika pelaksanaan haji.
Penutup	1. Berdoa untuk mengakhiri kegiatan belajar. 2. Mengucap 'salam.

H. Penilaian Hasil Belajar

Tes tertulis : menjawab pertanyaan (pilihan ganda, uraian)

Tes unjuk kerja

Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menulis laporan dan melaporkannya.

Contoh:

No	Uraian kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Bimbingan (1)
1	Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan umroh.	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat menjelaskan.	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan.	Tidak mampu menjelaskan.
2	Menjelaskan hikmah melaksanakan ibadah haji dan umroh.	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat menjelaskan.	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan.	Tidak mampu menjelaskan.
3	Menjelaskan problematika pelaksanaan haji.	Mempraktikkan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat mempraktikkan.	Ada banyak kesalahan saat mempraktikkan.	Tidak mampu mempraktikkan.

Rumus perhitungan

$$\text{Nilai} = (\text{jumlah skor yang diperoleh siswa} : \text{skor ideal}) = 100$$

Keterangan:

- Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria, misalnya 1,2 dan 3.
- skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini skor idealnya $3 \times 4 = 12$.

Pengamatan Sikap

Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran

Contoh

Nama :....

No	Kriteria	Terlihat	Belum terlihat
1	Menunjukkan sikap yang baik sebagai peserta didik		
2	Aktif dalam kegiatan kelas (diskusi, tanya jawab, praktik) (rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, disiplin)		

I. Sumber Belajar

- Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an.
- Kitab hadits dan syarahnya.
- Buku materi Fikih untuk MA Kelas X
- Alat peraga pendukung.
- Buku pendamping fikih untuk SMA/MA Semester 1.

b. Pelaksanaan

1) Bahan Ajar

Sebelum pembelajaran fikih materi haji dimulai guru fikih terlebih dahulu mempersiapkan buku paket fikih serta laptop dan speaker yang nantinya digunakan saat pembelajaran. Pada saat observasi, guru fikih mengajar materi haji di kelas X IPS pada jam pelajaran pertama dan kedua (08.15-09.25). Setelah mempersiapkan bahan dan media untuk mengajar, guru fikih pun kemudian masuk di kelas X IPS yang mana kelasnya berseberangan dengan kantor guru. Untuk bahan ajar fikih materi haji, guru dan siswa sama-sama mempunyai buku pegangan, yang mana tentunya memudahkan guru maupun siswa dalam pembelajaran. Sehingga ketika guru menjelaskan maka para siswa pun bisa melihat penjelasan tersebut pada buku mereka masing-masing dan juga agar mereka dapat mendalami materi tersebut di rumah.

2) Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran fikih materi haji, awalnya media yang akan guru fikih gunakan adalah LCD proyektor, akan tetapi pada saat yang bersamaan LCD proyekturnya sudah digunakan oleh guru lain. Oleh karena itu, karena keterbatasan sarana, maka guru fikih hanya menggunakan laptop dan speaker sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran fikih materi haji.⁴⁰

“Kalau untuk pembelajaran fikih materi haji yang sekarang, ibu menayangkan video terkait masalah materi haji melalui laptop dan speaker.

⁴⁰ Hasil observasi di kelas X IPS, Rabu, 15 November 2023.

Biasanya jika LCD proyekturnya tidak dipakai kelas lain, maka ibu akan menggunakan LCD proyektor.”⁴¹

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran fikih materi haji di MAN 1 Hulu Sungai Selatan menggunakan 3 metode, ceramah, tanya jawab dan penugasan. Tentunya pemilihan ketiga metode tersebut juga didasarkan pada beberapa aspek, seperti dari guru maupun para siswa. Alasan guru menggunakan metode ceramah dikarenakan dengan metode ini, guru dapat menjelaskan secara lebih terperinci terkait materi haji, walaupun memang metode ceramah ini jika tidak divariasikan dengan metode lain maka akan membuat pembelajaran menjadi pasif. Dengan demikian, guru juga memvariasikannya dengan tanya jawab yang mana untuk membuat pembelajaran lebih aktif.

Adapun tantangan atau problem dari penerapan metode ceramah ini dari segi siswanya adalah kurangnya minat mereka dalam pembelajaran fikih materi haji. Hal itu didasarkan pada hasil observasi di kelas X IPS. Pada saat pembelajaran fikih materi haji, siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru ataupun ketika guru memutar video tentang materi haji. Banyak siswa yang terlihat uring-uringan dan bahkan ada siswa yang mengantuk.

Dari segi jalannya pembelajaran materi haji menurut peneliti sudah cukup baik, dalam arti siswa tidak ribut. Hal itu dikarenakan ruangan kelas X IPS berseberangan dengan kantor guru, sehingga jika mereka ribut tentunya pasti

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Maimunah, Guru Mata Pelajaran Fikih, Rabu, 25 Oktober 2023.

akan mendapat teguran dari para guru. Adapun keadaan kondisi ruang kelas juga sudah cukup baik, yang mana dalam satu kelas untuk kelas X IPS terdiri dari 30 siswa dengan ruangan yang cukup, dalam arti tidak berdesak-desakan.

c. Evaluasi

Untuk evaluasi dalam pembelajaran fikih materi haji ini yaitu dalam bentuk tugas latihan atau menjawab soal-soal yang sudah ada di buku, berupa soal pilihan ganda dan essay. Selain itu, guru biasanya juga memberikan tugas hafalan terkait materi-materi yang nantinya akan keluar dalam soal ulangan, seperti tentang rukun-rukun haji. Adapun untuk tugas praktik belum pernah dilaksanakan karena kurangnya sarana dari sekolah.⁴² Oleh karena belum bisa menerapkan praktek dalam materi haji, maka guru fikih mensiasatinya dengan menayangkan video-video tentang materi haji, seperti bagaimana pelaksanaan tawaf, wukuf dan materi lainnya sehingga para siswa mempunyai gambaran yang jelas bagaimana pelaksanaan ibadah haji yang sebenarnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Fikih Materi Haji di MAN 1 Hulu Sungai Selatan

Pelaksanaan pembelajaran fikih materi haji di MAN 1 Hulu Sungai Selatan tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut.

a. Faktor Guru

Dalam pembelajaran fikih materi haji di MAN 1 Hulu Sungai Selatan, guru fikih tentunya mempunyai peran yang sangat menentukan terhadap jalan

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Maimunah, Guru Mata Pelajaran Fikih, Rabu, 15 November 2023.

tidaknya proses pembelajaran. Latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru, penguasaan guru terhadap materi ajar tentunya berpengaruh untuk pembelajaran. Dilihat dari latar belakang guru mata pelajaran fikih yaitu Ibu Maimunah, beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang mumpuni dalam bidangnya. Beliau lulusan IAIN Antasari Jurusan Pendidikan Agama Islam. Beliau juga mempunyai pengalaman yang cukup lama dalam mengampu mata pelajaran fikih. Beliau mulai mengajar di MAN 1 pada tahun 2000 dan dari tahun itu sudah ditunjuk sebagai guru mata pelajaran fikih. Selain itu, beliau juga sering mengikuti diklat, baik diklat pelatihan maupun diklat prajabatan. Diantara diklat yang beliau ikuti yaitu sebagai berikut.

- 1) Diklat Prajabatan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Banjarmasin Tahun 2008.
- 2) Diklat Se-Kalimantan Selatan, Tengah dan Timur di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Banjarmasin. 2009.
- 3) Diklat Pelatihan Tingkat Nasional di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan di Jakarta. 2012.
- 4) Online Pintar Kemenag Penyelenggara Pusklat Tenaga Teknis Kementerian Agama Republik Indonesia. Januari 2024.

Adapun tantangan yang dihadapi guru fikih untuk materi haji adalah belum bisa melaksanakan praktek. Selain itu, beliau mengatakan bahwa untuk materi haji tantangannya lebih sulit jika dibandingkan dengan materi-materi fikih yang lain.

“Selain belum ada pengalaman langsung, tantangan yang lainnya itu adalah belum kawa melaksanakan praktek, karena materi haji ini berbeda lawan materi-materi fikih yang lain, amun materi shalat, shalat jenazah, materi hadiah itu sudah pernah kami laksanakan karena dalam

pelaksanaannya cukup mudah, tidak memerlukan sarana yang cukup sulit, tapi kalau untuk materi haji belum bisa karena belum ada sarananya.⁴³

b. Faktor Siswa

Pada saat pembelajaran fikih materi haji di MAN 1 Hulu Sungai Selatan di kelas X IPS, peserta didik ada yang memperhatikan dengan serius penjelasan guru dan ada pula yang kurang memperhatikan. Tentunya dalam satu kelas dengan beragam siswa pastilah memiliki karakter, minat serta kemampuan berpikir yang bermacam-macam.

Pada saat guru memutar video tentang materi haji, siswa yang berada di bangku depan memperhatikan dengan baik, sementara untuk siswa yang duduk di belakang cenderung kurang memperhatikan terhadap tayangan video materi haji. Selain itu, kondisi kelas yang demikian juga dipengaruhi oleh metode yang diterapkan guru saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran fikih materi haji di kelas X IPS, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan media laptop dan speaker. Jadi peserta didik diminta untuk memperhatikan tayangan video tentang materi haji.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan metode tersebut tidak terlalu diminati oleh para siswa. Hal itu dapat dilihat banyak siswa yang mengantuk dan kurang memperhatikan terhadap tayangan video tersebut.⁴⁴ Siti Maimunah, salah satu siswi di MAN 1 Hulu Sungai Selatan menyatakan bahwa ia merasa materi haji cukup sulit dipahami. Oleh karena itu, ia tidak terlalu konsentrasi ketika pembelajaran materi haji sedang berlangsung dan juga merasa bosan. Begitu juga

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Maimunah, Guru Mata Pelajaran Fikih, Rabu, 25 Oktober 2023.

⁴⁴ Hasil observasi di kelas X IPS, Rabu, 15 November 2023.

dengan Hayyatul Qalbi, ia juga menyatakan bahwa materi haji cukup sulit dipahami, sehingga ia merasa bosan ketika pembelajaran fikih materi haji.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana adalah salah satu unsur yang berpengaruh terhadap pemilihan dan penerapan metode dan strategi dalam pembelajaran fikih materi haji. Hal tersebut didasarkan pada wawancara dengan guru fikih yang mana beliau mengatakan salah satu hambatan dalam pembelajaran materi haji ini adalah belum bisanya menerapkan praktek haji, yang mana tentunya untuk bisa menerapkan praktek perlu sarana dan prasarana dari pihak sekolah. Selain itu, keterbatasan LCD proyektor juga salah satu problem yang dihadapi saat pembelajaran. Oleh karena keterbatasan sarana dan kurangnya penguasaan guru terhadap penggunaan metode membuat guru fikih hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dalam pembelajaran fikih materi haji

”Ya itu tadi, dalam pembelajaran fikih materi haji hambatan atau tantangan kalau dari ibu itu kadada pengalaman langsung, dalam arti belum pernah melaksanakan haji, selain itu belum kawa menerapkan praktek untuk materi haji ini, karena fasilitas atau sarananya kadada.”

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah merupakan salah satu hal yang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran. Jika lingkungan sekolah tertata rapi, bersih, ruang kelasnya juga nyaman dan luas maka kegiatan belajar mengajar tentunya akan nyaman. Begitupula sebaliknya, jika lingkungan sekolah dekat dengan jalan raya yang bising, kotor, berantakan, ruang kelasnya sempit dan pengap maka suasana kegiatan pembelajaran tentunya akan tidak nyaman.

Berdasarkan observasi ke MAN 1 Hulu Sungai Selatan, dari segi lingkungan sekolah sudah cukup nyaman. Ruang kelas yang cukup luas, bersih, dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas untuk belajar, seperti perpustakaan, laboratorium dan fasilitas yang lainnya.

C. Pembahasan

Setelah data diolah dan disajikan dalam penyajian data, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Penulis melakukan penelitian kemudian menganalisis secara sistematis berdasarkan paparan data sebelumnya mengenai pembelajaran fikih materi haji di MAN 1 Hulu Sungai Selatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fikih materi haji di MAN 1 Hulu Sungai Selatan.

1. Pembelajaran Fikih Materi Haji di MAN 1 Hulu Sungai Selatan

a. Perencanaan

Tentunya sebelum melakukan proses belajar mengajar seorang guru perlu membuat rancangan pembelajaran atau perencanaan pembelajaran seperti merumuskan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan metode, mempersiapkan materi ajar serta pemilihan media pembelajaran.

Dalam pembelajaran fikih materi haji ini untuk rancangan pembelajaran dan silabus juga digunakan guru sebagai acuan dalam mengajar. Selain itu, di buku paket pelajaran fikih setiap materi juga dilengkapi dengan kompetensi dasar apa yang harus dicapai oleh siswa, sehingga guru bisa mengacu pada hal tersebut dalam melaksanakan pembelajaran fikih materi haji.

Hal ini berkaitan dengan pernyataan dari Farida Jaya dalam bukunya, bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses analisa dari kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaian untuk mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian siswa. Perencanaan pembelajaran adalah wadah yang bisa memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.⁴⁵

b. Pelaksanaan

1) Bahan ajar

Untuk bahan ajar dalam pembelajaran fikih materi haji di MAN 1 Hulu Sungai Selatan, guru mempunyai buku pegangan atau buku paket. Begitu pula dengan para siswanya juga mempunyai buku paket masing-masing. Dalam buku paket siswa mencakup materi-materi fikih dalam satu semester, salah satunya materi haji dan dilengkapi dengan latihan atau soal-soal sebagai bentuk evaluasi di akhir pembelajaran. Dengan adanya buku paket guru dan siswa tentunya memudahkan kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Wiwin bahwa bahan ajar dapat digunakan untuk mempermudah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar tentunya harus mencakup beberapa hal berikut, seperti kompetensi yang ingin dicapai, informasi pendukung, serta latihan-latihan.⁴⁶

2) Media pembelajaran

⁴⁵ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran, Bahan Ajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: UIN Sumatera Utara, Medan, 2019*, 76.

⁴⁶ Wiwin Fachrudin Yusuf, *Metode Pembelajaran (Strategi, Model, Metode dan Teknis)*, (Jawa Timur: Yayasan Pesantren Kontemporer Al-Hilmi, 2023), 7.

Media pembelajaran menurut Commission on Instructional Technology merupakan media yang lahir akibat revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran, disamping pendidik, buku dan papan tulis. menurut Briggs, media pembelajaran merupakan sarana untuk memberikan rangsangan kepada para siswa agar proses belajar dapat terjadi. Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat dipahami bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga mendorong terjadinya kegiatan belajar mengajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.⁴⁷

Media pembelajaran pada materi haji di MAN 1 Hulu Sungai Selatan yakni guru menggunakan laptop dan speaker untuk menayangkan video tentang materi haji. Penggunaan laptop dan speaker pada pembelajaran fikih materi haji tentunya menimbulkan respon yang berbeda-beda pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi, saat penayangan video materi haji, siswa yang duduk di bagian depan cenderung lebih memperhatikan dengan tayangan video tersebut, akan tetapi untuk siswa yang duduk di bagian belakang cenderung kurang memperhatikan, malah ada yang mengantuk dan ada yang berbicara dengan temannya.

Hal-hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, kemampuan siswa yang berbeda-beda serta hal-hal yang lain. Sebagaimana dinyatakan oleh Wahyuddin dalam bukunya bahwasanya setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang beragam. Ada yang berkemampuan tinggi, dan ada pula yang berkemampuan rendah. Peserta

⁴⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 64.

didik berkemampuan tinggi cenderung mempunyai motivasi yang tinggi dan serius dalam belajar serta memperhatikan pembelajaran. Adapun peserta didik yang berkemampuan rendah cenderung kurang semangat atau motivasi dalam belajar, serta tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran fikih materi haji, awalnya media yang akan guru fikih gunakan adalah LCD proyektor, akan tetapi pada saat yang bersamaan LCD proyekturnya sudah digunakan oleh guru lain. Oleh karena itu, karena keterbatasan sarana, maka guru fikih hanya menggunakan laptop dan speaker sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran fikih materi haji.

Tentunya dari pernyataan tersebut, dapat dianalisis bahwa seorang guru perlu memilih media yang bisa dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi, dan keterbatasan yang ada. Dick dan Carey menyatakan ada empat faktor yang perlu diperhatikan guru dalam pemilihan media pembelajaran. Pertama, ketersediaan di sekolah, artinya jika media tersebut tidak ada di sekolah, maka guru bisa menginisiatifkan dengan membuat media sendiri atau mengonsultasikan dengan pihak sekolah untuk membeli media tersebut. Kedua, apakah untuk membeli atau membuat sendiri perlu dana, tenaga dan fasilitas. Ketiga, faktor yang menyangkut kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan dalam jangka yang lama. Keempat, efektivitas biayanya dalam jangka waktu panjang.⁴⁹

3) Metode pembelajaran

⁴⁸ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, 20.

⁴⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, 71.

Dalam penerapan metode ceramah dan tanya jawab di kelas X IPS pada saat pembelajaran fikih materi haji, respon dari para siswa tidak terlalu aktif, bahkan ada siswa yang ketika guru menjelaskan tidak memperhatikan dan bahkan terkesan mengantuk. Hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan guru, seperti metode ceramah yang mana terkesan guru yang aktif sementara siswanya pasif dalam pembelajaran. Selain itu faktor lainnya adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, sehingga ia pun merasa kurang semangat ketika mengikuti pembelajaran tersebut.

Tentunya masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran fikih materi haji tersebut sejalan dengan pernyataan dari Aslamiah bahwa guru merupakan komponen pembelajaran yang penting dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan berhasil jika interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran berjalan lancar. Ketidاكلancaran pembelajaran tentunya akan berdampak dalam pembelajaran, seperti tidak adanya respon dari siswa, perhatian siswa yang bercabang, kekacauan di kelas, kurangnya perhatian siswa karena guru terlalu monoton dan lain sebagainya.⁵⁰

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dilakukan. Hal itu dikarenakan dengan evaluasi akan terlihat bagaimana kemampuan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Begitu pula dengan pembelajaran fikih materi haji ini yang mana juga melakukan evaluasi dengan menjawab soal-soal yang sudah tersedia dalam buku pembelajaran.

⁵⁰ Aslamiah dkk, *Pengelolaan Kelas*, (Depok: Rajawali Pers, 2022), 14-15.

Dalam pembelajaran fikih materi haji di MAN 1 Hulu Sungai Selatan, evaluasi yang dilakukan hanya dalam bentuk ranah kognitif (pengetahuan) saja, yaitu dengan mengerjakan soal-soal latihan baik pilihan ganda, isian maupun essay. Untuk ranah afektif dan psikomotorik memang tidak dilakukan karena untuk menerapkan tugas praktik dalam materi haji ini cukup sulit.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Fikih Materi Haji MAN 1 Hulu Sungai Selatan

a. Faktor Guru

Pendidik adalah salah satu komponen terpenting pembelajaran, jalan tidaknya suatu pembelajaran, berhasil tidaknya suatu pembelajaran pastilah dipengaruhi oleh pendidik. Dari segi wawasan dan pengalaman mengajar, guru fikih di MAN 1 Hulu Sungai Selatan sudah baik dan profesional. Hal itu dilihat dari latar belakang pendidikan guru serta pengalaman mengajar yang sudah lama sehingga guru tentunya dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal itu sesuai dengan pernyataan bahwa semakin lama seseorang menjadi guru, maka akan semakin bertambah baik pula dalam menunaikan tugasnya, karena ilmu teoritis yang dimiliki oleh seorang guru tentunya akan lebih baik apabila dilengkapi dengan pengalaman mengajar.⁵¹

⁵¹ Muhammad Irhamni dan Saifuddin, Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No. 1 .2018, 9.

Akan tetapi untuk materi haji ini salah satu permasalahannya jika dari guru fikih adalah belum bisa menerapkan praktik manasik haji sehingga salah satu solusinya yaitu dengan menayangkan video-video tentang ibadah haji, sehingga para siswa dapat mengetahui bagaimana gambaran mengenai pelaksanaan ibadah haji.

Hal tersebut tentunya sejalan dengan pernyataan Wahyudin bahwa pendidik adalah salah satu faktor yang sangat menentukan jalannya pembelajaran. Tentunya keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada kemampuan pendidik dalam memilih metode serta mengelola pembelajaran.

Selain itu, Aslamiah dalam bukunya juga menjelaskan bahwasanya guru adalah komponen pembelajaran yang memegang peranan penting, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Pembelajaran akan berhasil apabila interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa berjalan lancar. Begitu pula sebaliknya, pembelajaran dapat mengalami hambatan jika salah satu komponen pembelajaran tidak tersedia. Oleh karena itu, guru tentunya harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik, untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi ketika proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang terjadi dalam kelas perlu dipertimbangkan, direncanakan dan dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran.⁵²

b. Faktor Siswa

⁵² Aslamiah dkk, *Pengelolaan Kelas...*, 15.

Hasil observasi dalam pembelajaran fikih materi haji di kelas X IPS MAN 1 Hulu Sungai Selatan, dapat dianalisis bahwasanya tidak semua peserta didik mempunyai minat tentang materi haji. Sebagian siswa menganggap materi haji hanya materi yang tidak terlalu menarik untuk dibahas. Hal itu terlihat ketika guru memberi pertanyaan kepada siswa hanya sebagian kecil siswa saja yang ingin menjawab.

Selain itu, metode yang digunakan guru juga menjadi salah satu aspek yang membuat para siswa aktif atau tidak dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Syahraini, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang usia peserta didik dalam hubungannya dengan karakteristik untuk memprediksi metode apa yang harus digunakan.⁵³ Wahyuddin menyatakan bahwasanya faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran dilihat dari aspek siswa diantaranya yaitu masalah latar belakang serta sifat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait masalah sarana prasarana pembelajaran fikih materi haji di MAN 1 Hulu Sungai Selatan, untuk segi prasarana sudah cukup baik, seperti masalah jalan menuju sekolah sudah bagus, ruang kelas juga bagus dan tidak terlalu sempit. Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah dari segi sarana yang masih kurang. Contohnya adalah pada saat pembelajaran fikih materi haji di kelas X IPS pada jam pelajaran pertama dan kedua, sebenarnya guru fikih ingin menggunakan LCD proyektor sehingga video

⁵³ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 134.

yang ditayangkan nantinya dapat terlihat oleh semua peserta didik, akan tetapi pada saat yang sama ternyata LCD-nya sudah dipakai oleh kelas yang lain, sehingga guru fikih hanya menggunakan media laptop dan speaker untuk menayangkan video.

Begitu pula dalam hal praktik unuk materi haji, guru fikih menerangkan bahwasanya untuk materi haji ini salah satu masalahnya adalah belum bisa menerapkan praktek, seperti misalnya praktik manasik haji, hal itu juga disebabkan oleh kurangnya sarana yang ada di sekolah.

Hal-hal tersebut tentunya terjadi karena kurangnya sarana dalam pembelajaran yang mana hal tersebut bisa menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Dari hal tersebut dapat dianalisis bahwasanya sarana prasarana memang berperan penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya sarana prasarana bisa dipastikan kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan optimal.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Wahyudin, sarana yaitu segala sesuatu yang secara langsung mendukung kelancaran belajar mengajar. Adapun prasarana merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan belajar mengajar. Sarana prasarana yang lengkap tentunya memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efesien yang berujung pada peningkatan kualitas pembelajaran.⁵⁴

d. Faktor Lingkungan

⁵⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 20.

Lingkungan salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran, jika lingkungan sekolah tertata rapi, bersih dan tenang, jauh dari kebisingan kota maka pembelajaran dapat terlaksana dengan nyaman. Berdasarkan hasil observasi, dari segi lingkungan sekolah MAN 1 Hulu Sungai Selatan dari segi lokasinya tidak terlalu padat penduduk, dan juga tidak berada di jalan kota besar, sehingga kendaraan yang lewat juga tidak terlalu padat. Selain itu, dari segi ruang kelas juga cukup baik, tidak sempit, dilengkapi dengan ventilasi sehingga tidak pengap, bersih dan juga bangku meja tersusun dengan rapi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran fikih materi haji, karena jauh dari perkotaan dan kebisingan kendaraan, mesin pabrik dan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa lingkungan turut mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Jika lingkungannya baik, maka akan menjadi hal yang baik pula untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran fikih materi haji ini, dan begitu pula sebaliknya. Jika lingkungannya tidak baik, maka akan membuat pembelajaran terganggu.

55

⁵⁵ Muhammad Irhamni dan Saifuddin, Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No. 1 .2018, 9.